BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia (Hidayat, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki tingkat kemahiran yang cukup di bidangnya untuk mampu mengurangi kesenjangan antara ketersediaan lapangan kerja dan angkatan kerja (Fitriana, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal di bidang kejuruan. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam bertekad untuk mendidik peserta didik yang unggul dalam bidang keahliannya, saat ini sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam sudah menggunakan kurikulum merdeka yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki beberapa jurusan keahlian yang berbeda salah satunya jurusan tata kecantikan kulit dan rambut.

Program jurusan tata kecantikan kulit dan rambut merupakan salah satu bagian dari program jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Setiap tingkatan kelas mempelajari mata pelajaran yang berbeda-beda, seperti halnya pada kelas X jurusan Tata Kecantikan mempelajari mata pelajaran rias wajah sehari-hari. Pada dasarnya, tujuan tata rias wajah adalah untuk memperbaiki tampilan wajah dengan menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada wajah sehingga menjadikan wajah cantik dan menambah kepercayaan diri.

Andiyanto (2020) menyatakan bahwa rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*) ke arah lebih cantik dan sempurna (koreksi) tentunya, proses untuk menuju ke arah itu tentu tidak semudah membalik tangan, karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya (tidak dapat dilakukan tergesa-gesa)".

Rias wajah sehari-hari merupakan seni mempercantik diri atau orang lain dengan menggunakan kosmetika dengan cara mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna agar terlihat lebih sempurna (Tresna, 2020). Pada dasarnya tujuan rias wajah sehari – hari yakni untuk mempercantik diri pada umumnya, khususnya wajah, agar kelihatan segar dan cantik dan menambah rasa percaya diri serta mengoreksi beberapa bagian wajah seperti alis mata, bentuk wajah dan sebagainya.

Alis mata merupakan salah satu objek untuk dirias pada wajah manusia. Memiliki sepasang alis yang cantik merupakan salah satu langkah berguna dalam merias wajah. Bentuk alis mempengaruhi riasan mata secara keseluruhan, sehingga wanita sering merapikan alis dengan cara mencabut, mencukur, atau menggunting untuk mendapat bentuk alis yang ideal. Hal ini senada dengan pendapat Gusnaldi (2020) yang menyatakan bahwa alis dapat dibentuk atau dikoreksi sesuai dengan karakter mata maupun bentuk wajah, sebab dengan bentuk yang sempurna maka kehadiran alis akan terlihat semakin memikat, membingkai wajah cantik wanita. Dalam tata rias wajah terdapat bagian wajah yang harus diperhatikan yang disebut fokus wajah. Fokus wajah yang dimaksud adalah daerah wajah yang dibatasi oleh garis miring, masing-masing ditarik dari

sudut mulut ke sudut luar mata di sisi yang sama (Sartomo, 2021). Alis merupakan fokus wajah bagian mata yang penting. Alis sangat berpengaruh besar pada hasil rias wajah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 19 September 2023 dengan guru bidang studi yaitu ibu Dra.Fineria Nainggolan yang mengampu pada mata pelajaran Praktik dasar kecantikan mengemukakan bahwa siswa kelas X jurusan Tata Kecantikan, para siswa masih belum memahami dalam praktik dasar kecantikan khususnya koreksi alis pada bentuk wajah dikarenakan para siswa masih baru beranjak dari bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) ke bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sehingga terbatasnya pemahaman mengenai bidang kecantikan, baik pada teori maupun praktek terkhususnya di bidang praktik dasar kecantikan.

Selanjutnya saat peneliti melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Tahap Ke-2 pada bulan Oktober 2023 diketahui bahwa saat pembelajaran siswa kelas X Tata Kecantikan masih kesulitan dalam pembimbingan maupun pengkoreksian bentuk alis dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswa dalam mengenal bentuk alis yang sesuai dengan bentuk wajah klien yang menjadikan hasil akhir dari koreksi alis masih kurang maksimal, sedangkan dalam praktik koreksi alis sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari rias wajah, berdasarkan hasil kegiatan tersebut diketahui pula bahwa siswa belum mampu dalam melakukan koreksi alis sesuai dengan bentuk wajah, seperti bentuk wajah segitiga dan bentuk wajah persegi. Selanjutnya juga diketahui bahwa pada bentuk wajah segitiga siswa mengalami kesulitan dalam membuat alis yang proporsional

antara pangkal alis hingga ujung alis serta siswa belum dapat membuat alis yang sesuai dan proporsional pada bentuk wajah persegi seperti bentuk antara kedua alis berbeda (tidak simetris).

Koreksi alis yang tepat akan mendapatkan hasil alis yang tepat pula dengan menghasilkan bentuk wajah yang menarik, namun apabila melakukan koreksi alis yang belum sesuai baik dengan bentuk wajah atau lainnya akan menghasilkan bentuk alis yang kurang tepat seperti bentuk yang kurang simetris yang menghasilkan rias wajah yang tidak menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusnaldi (2020), bahwa alis dapat dibentuk atau dikoreksi sesuai dengan karakter wajah, sebab dengan bentuk yang sempurna maka kehadiran alis akan terlihat semakin memikat untuk wajah cantik wanita.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dan untuk mencari tahu seberapa baik siswa dapat berlatih koreksi alis pada bentuk wajah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Koreksi Alis Pada Bentuk Wajah Siswa Kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tepat dalam melakukan koreksi alis pada bentuk wajah segitiga dimana dalam pembentukan alis yang tidak simetris antara alis sebelah kanan dan kiri

2. Siswa mengalami kesulitan dalam membuat alis yang proporsional antara pangkal alis hingga ujung alis pada bentuk wajah segitiga.
3. Siswa kurang tepat dalam melakukan koreksi alis pada bentuk wajah persegi dimana dalam pembentukan alis seharusnya melengkung dan tidak mendatar
4. Siswa belum dapat membuat alis yang sesuai dan proporsional pada bentuk wajah persegi seperti bentuk antara kedua alis berbeda.
5. Siswa kelas X tata kecantikan masih kesulitan dalam pembingkai alis
6. Pengetahuan siswa tentang koreksi bentuk alis masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti secara keseluruhan untuk mengidentifikasi permasalahan di atas, maka peneliti harus perlu membuat pembatasan masalahnya. Permasalahan penelitian ini dibatasi, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada analisis hasil praktek koreksi alis terhadap dua bentuk wajah yaitu bentuk wajah segitiga dan bentuk wajah persegi pada siswa kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

Berangkat dari keterbatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Analisis Koreksi Alis Pada Bentuk Wajah Siswa

Kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Analisis Koreksi Alis Pada Bentuk Wajah Siswa Kelas X Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan bermanfaat bagi siswa, sekolah dan peneliti diantaranya, yaitu :

1. Bagi Siswa

Untuk memotivasi dalam pembelajaran dan untuk menambah pengetahuan dalam belajar koreksi alis pada siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya bagi pendidik yang mengajar koreksi alis agar menyiapkan konsep belajar yang menarik minat siswa mengerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan, sumbangan pikiran dan referensi serta pengalaman dalam menulis karya ilmiah maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian ini.